

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:7) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Secara praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Menurut Rudianto (2013:90) “Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan” sedangkan menurut Munawir (2014:2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang terjadi pada perusahaan selama satu periode yang dibentuk dalam suatu laporan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk berkomunikasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2010:11) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Prastowo (2015) “Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan berupa posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas selama satu periode. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:28) dalam praktiknya ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)  
*Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)  
*Income Statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau

pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Menurut Prastowo (2015:4) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan.

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri dari lima laporan yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut Kasmir (2010:18) adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

##### 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

##### 3. Kreditor

Pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

##### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

Menurut Prastowo (2015:1) pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan terdiri dari delapan pihak, yaitu:

1. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

8. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu pihak internal perusahaan dalam hal ini manajemen perusahaan dan karyawan, investor, pemegang saham, kreditur dan pemerintah. Setiap pihak membutuhkan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:50) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Subranyam dan Wild (2013:4) pengertian analisis laporan adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Menurut Munawir (2014) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan, terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) yang terjadi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan yang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Tujuan dari analisis laporan keuangan tersebut adalah untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang agar mengurangi ketidakpastian analisis usaha.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013:189) pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Munawir (2014:30) pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Jumingan (2011:239) menyatakan bahwa :

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek perhitungan dana maupun penyaluran dana yang dimiliki perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset dan kegiatan operasinya. Kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak yang berkepentingan.

### **2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2014:31) tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan antara lain untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut likuid baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

## **2.4 *Economic Value Added (EVA)***

### **2.4.1 *Pengertian Economic Value Added (EVA)***

*Economic Value Added (EVA)* merupakan metode yang ditemukan dan dikembangkan untuk pertama kalinya oleh Stewart & Stern analisis keuangan perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Houston (2014:111) mengatakan pengertian *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut :

EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya dibuat untuk tahun tertentu, estimasi laba ekonomi usaha tersebut sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba bersih akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam proses perhitungan EVA biaya ekuitas ini dikeluarkan.

Menurut Rudianto (2013:217) pengertian *Economic Value Added (EVA)* adalah :

*Economic Value Added (EVA)* merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, di mana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan cara mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan dengan menyertakan biaya modal dalam perhitungannya.

### **2.4.2 *Manfaat Economic Value Added (EVA)***

Menurut Rudianto (2013:223) manfaat EVA dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.

2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasarkan sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategi, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan apa pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja yang lebih baik di masa mendatang.
7. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antuisi demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

#### 2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:224) kelebihan EVA antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Menurut Rudianto (2013:224) terdapat beberapa kelemahan EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.



#### 2.4.4 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:218) berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Economic Value Added* (EVA)

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{CAPITA CHARGE} \\ &= \text{EBIT} - \text{TAX} - \text{WACC} \end{aligned}$$

Keterangan:

NOPAT	: <i>Net Operating Profit After Tax</i> (Laba bersih Setelah Pajak).
Capital Charger	: Aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.
EBIT	: <i>Earning Before Interest and Tax</i> (Laba Sebelum Bunga dan Pajak).
Tax	: Pajak Penghasilan Perusahaan.
WACC	: <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

Menurut Wahyudi dan Thoyib (2018) langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang muka pelanggan dan sebagainya

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{ ( D \times R_d ) \times ( 1 - \text{Tax} ) + ( E \times R_e ) \}$$

Keterangan:

D	= Tingkat modal
Rd	= <i>Cost of debt</i>
Tax	= Tingkat pajak
E	= Tingkat Modal dan Ekuitas
Re	= <i>Cost of equity</i>

Perhitungan WACC perusahaan harus mengetahui tingkat modal (*cost of debt*), tingkat modal dari ekuitas (*cost of equity*), dan tingkat pajak terlebih dahulu, maka rumus untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 4. Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charge* dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

### 2.4.5 Tolak Ukur dan Cara Meningkatkan *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Rudianto (2013:222) hasil penilaian kinerja perusahaan menggunakan metode EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda yaitu:

- a. Nilai  $\text{EVA} > 0$  atau EVA bernilai positif  
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai  $\text{EVA} = 0$   
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai  $\text{EVA} < 0$  atau EVA bernilai negatif  
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Menurut Rudianto (2013:222-223) cara untuk meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal. Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
2. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya. Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.
3. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan *return* yang tinggi. Manajemen harus memilih di antara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu: investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.